Islam membangun Persatuan dalam Keberagaman

Kelompok 6

Anggota Kelompok :

1. Erina Natasya Nirmalasari (626108110024)
2. Indah Wahyu Widia Putri (626103051066)
3. Indraprasta Dwi Putra (626115326011)
4. Fachri Maulana Abdillah (626108110022)
5. Aqilah Aiz Salsabila (626108113041)
6. Lintang Raya Azzahra (626108110023)

Pokok Bahasan :

- Keragaman sebagai sunatullah
- Ukhuwah dan Persaudaraan kemanusiaan
- Toleransi dalam perspektif Islam
- Islam dan kehidupan masyarakat plural
- Menghormati perbedaan agama, budaya, suku, dan ras
- Membangun persatuan, kedamaian, dan kohesi sosial

Keragaman sebagai Sunatullah

Hukum Alam & Ketetapan Allah:

Keberagaman (suku, ras, dan budaya) adalah sunnatullah ketetapan hukum alam yang sengaja dirancang oleh Allah SWT. Menginginkan keseragaman adalah hal mustahil karena melawan kodrat penciptaan.

Tujuan Bersama untuk mencapai Fastabiqul Khairat :

Perbedaan bukan untuk memicu konflik, melainkan sarana kolaborasi dan ruang untuk saling berlomba-lomba dalam menunjukkan prestasi serta kontribusi terbaik bagi kemanusiaan.

Ladang Ujian (QS. Al-Ma'idah: 48) :

Berdasarkan ayat ini, Allah sengaja tidak membuat manusia seragam. Perbedaan diciptakan sebagai ujian untuk melihat bagaimana manusia menyikapi satu sama lain dengan bijak.

Sikap Mahasiswa :

Mahasiswa dituntut meneladani sifat Ar-Rahman (kasih sayang universal) kepada sesama tanpa memandang latar belakang, serta menjauhi sikap self-righteousness (merasa paling benar sendiri) demi menjaga kedamaian.

Ukhuwah dan Persaudaraan Kemanusiaan

Ukhuwah adalah ikatan persaudaraan yang didasari oleh rasa saling menyayangi, menghormati, dan peduli antarsesama. Dalam Islam, ukhuwah menjadi landasan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, saling membantu, dan menjaga persatuan.

Ukhuwah dibagi menjadi 3, yaitu:

1

Ukhuwah Islamiyah
Persaudaraan antarsesama umat Islam berdasarkan keimanan.

2

Ukhuwah Wathaniyah
Persaudaraan antarsesama warga negara yang memiliki tanah air yang sama.

3

Ukhuwah Insaniyah/Basyariyah:
Persaudaraan antarsesama manusia tanpa memandang agama, suku, ras, dan latar belakang.



Toleransi dalam perspektif Islam



1

Kebebasan Beragama :

Islam melarang adanya paksaan dalam menganut agama, berdasarkan prinsip "Lakum diinukum wa liya diin" (QS. Al-Kafirun: 6) dan larangan pemaksaan dalam QS. Al-Baqarah: 256

2

Batas toleransi (mu'amalah vs akidah):

Toleransi berlaku penuh dalam urusan sosial, kemanusiaan, ekonomi, dan bertetangga, tetapi tidak boleh mencampuradukkan urusan akidah atau ibadah ritual agama lain.

3

Keadilan bagi sesama :

Islam memerintahkan untuk berlaku adil dan berbuat baik kepada siapa saja, termasuk kepada non-Muslim yang tidak memusuhi umat Islam (QS. Al-Mumtahanah: 8–9).

4

Keragaman adalah ketetapan Allah :

Perbedaan suku, bangsa, dan agama merupakan sunatullah (ketetapan Allah) agar manusia saling mengenal dan hidup damai (QS. Al-Hujurat: 13).

Contoh penerapan toleransi dalam kehidupan sehari-hari



1. Tidak mengganggu ibadah: Membiarkan pemeluk agama lain menjalankan ibadah dengan tenang tanpa merusak rumah ibadah mereka.
2. Menjalin hubungan baik: Berbuat baik kepada tetangga yang berbeda agama, menjenguk yang sakit, dan berbagi makanan.
3. Gotong royong: Bekerja sama dalam kegiatan sosial atau kebersihan lingkungan tanpa memandang latar belakang agama.
4. Menghindari ujaran kebencian: Tidak mencela sesama manusia atau merendahkan keyakinan kelompok lain di media sosial maupun kehidupan nyata.

menghormati perbedaan agama, budaya, suku, dan pandangan

Menghormati perbedaan perlu dilakukan untuk menjaga persatuan, mencegah konflik, dan menciptakan kehidupan yang rukun. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Hujurat ayat 13 yang mengajarkan manusia untuk saling mengenal di tengah keberagaman.

Penerapannya adalah menghormati orang lain saat beribadah, menghargai adat dan budaya suku lain, serta mendengarkan dan menyampaikan pendapat secara sopan tanpa merendahkan orang lain.ikap sopan dan terbuka.

Islam dan kehidupan masyarakat plural

Pengertian

Masyarakat plural adalah masyarakat yang terdiri atas berbagai kelompok dengan latar belakang agama, suku, budaya, bahasa, dan adat istiadat yang berbeda. Islam merupakan pedoman hidup bagi umat Muslim, termasuk dalam menjalankan kehidupan sosial. Ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan antarmanusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam masyarakat plural, ajaran Islam dapat menjadi landasan bagi umat Muslim untuk menjalankan kehidupan sosial dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama.

Landasan Al-Qur'an tentang Masyarakat Plural

QS. Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal."

Makna: Ayat ini menjelaskan keberagaman bangsa dan suku sebagai bagian dari kehidupan manusia.

QS. Al-Mumtahanah ayat 8

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ

Artinya: "Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak pula mengusirmu dari negerimu."

Makna: Ayat ini memberikan landasan bagi umat Islam untuk berbuat baik dan berlaku adil dalam kehidupan sosial.

Peran Ajaran Islam dalam Masyarakat Plural

Islam memberikan pedoman bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Peran tersebut dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

- Pedoman perilaku: ajaran Islam menjadi dasar dalam menentukan tindakan yang baik - dan bertanggung jawab.
- Landasan hubungan sosial: Islam mengajarkan pentingnya berbuat baik dan berlaku adil kepada orang lain.
- Tanggung jawab kemasyarakatan: umat Islam didorong untuk menjalankan kewajiban sosial dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, ajaran Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah pribadi, tetapi juga memiliki peran dalam kehidupan sosial.

Penerapan Ajaran Islam dalam Masyarkaat Plural



1 Kehidupan Bermasyarakat

Membantu orang yang mengalami musibah tanpa membedakan agama, suku, atau latar belakangnya.

2 Kegiatan Sosial

Berpartisipasi dalam kerja bakti dan kegiatan kemanusiaan bersama masyarakat yang beragam.

3 Kehidupan Berbangsa

Menaati peraturan dan menjalankan kewajiban sebagai warga negara di tengah keberagaman masyarakat.

4 Hubungan antar Manusia

Menjaga perilaku, menyampaikan pendapat dengan baik, serta menyelesaikan persoalan secara adil meskipun terdapat perbedaan pandangan.

Penerapan tersebut menunjukkan bahwa ajaran Islam tidak hanya diwujudkan melalui ibadah, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan masyarakat yang plural.

Persatuan, Kedamaian, dan Kohesi Sosial

1

Persatuan: berbeda latar belakang, tapi tetap saling menjaga dan bekerja sama

2

Kedamaian: tidak ada permusuhan, setiap orang aman menjalankan agama dan hidupnya

3

Kohesi sosial: rasa saling percaya dan terikat antarwarga meski berbeda

Cara Membangunnya

1

Persatuan: dibangun lewat saling menghormati perbedaan dan bekerja sama dalam kebaikan

2

Kedamaian: dibangun lewat sikap adil dan dialog, bukan paksaan atau kekerasan

3

Kohesi sosial: dibangun lewat saling percaya, komunikasi terbuka, dan kegiatan bersama

Studi Kasus :

Pembubaran Ibadah GKPI Rajeg, Tangerang





Peristiwa pembubaran ibadah jemaat Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) terjadi pada Minggu, 20 September 2026 di Kampung Periuk, Desa Mekarsari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Insiden ini melibatkan sekelompok warga lokal (dengan oknum bernama Aji Cahyono) dan jemaat GKPI, dengan latar belakang motif penolakan warga terhadap penggunaan rumah sewaan sebagai tempat ibadah yang dianggap belum mengantongi izin resmi serta diwarnai aksi intimidasi senjata tajam. Penyelesaian kasus ditempuh melalui penegakan hukum tegas oleh Polresta Tangerang dengan menetapkan Aji Cahyono sebagai tersangka (terancam 5 tahun penjara), mendampingi proses musyawarah damai, serta pembenahan izin tempat ibadah bersama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB).



Pelajaran yang dapat diambil :

Kasus ini mengajarkan bahwa permasalahan perizinan tempat ibadah tidak boleh diselesaikan melalui aksi main hakim sendiri (vigilantism) maupun intimidasi kekerasan. Kebebasan beribadah merupakan hak konstitusional yang wajib dilindungi, di mana penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku kejahatan harus berjalan seiring dengan dialog terbuka serta fasilitasi aktif dari Pemda dan FKUB guna menjamin kepastian hukum dan merawat kerukunan antarumat beragama

Kesimpulan

Kasus ini mengajarkan bahwa permasalahan perizinan tempat ibadah tidak boleh diselesaikan melalui aksi main hakim sendiri (vigilantism) maupun intimidasi kekerasan. Kebebasan beribadah merupakan hak konstitusional yang wajib dilindungi, di mana penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku kejahatan harus berjalan seiring dengan dialog terbuka serta fasilitasi aktif dari Pemda dan FKUB guna menjamin kepastian hukum dan merawat kerukunan antarumat beragama

Terima Kasih